

***LITERATURE REVIEW* HUBUNGAN PENGGUNAAN  
MEDIA SOSIAL DENGAN PENGETAHUAN  
KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN PADA REMAJA**

**NASKAH PUBLIKASI**



Disusun Oleh :

Ratri Amaranggani  
1610104128

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
TERAPAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

# ***LITERATURE REVIEW* HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PENGETAHUAN KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN PADA REMAJA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Kebidanan  
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



Disusun Oleh :  
Ratri Amaranggani  
1610104128

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

***LITERATURE REVIEW* HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL  
DENGAN PENGETAHUAN KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN PADA  
REMAJA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:  
RATRI AMARANGANI  
1610104128**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan  
pada Program Studi Kebidanan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : FAYAKUN NUR ROHMAH, S.ST.,M.P.H  
07 Oktober 2020 12:37:36



# **LITERATURE REVIEW HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PENGETAHUAN KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN PADA REMAJA<sup>1</sup>**

Ratri Amaranggani<sup>2</sup>, Fayakun Nur Rohmah<sup>3</sup>

**Abstrak** : KTD atau kehamilan tidak diinginkan merupakan kehamilan saat dimana salah satu atau kedua belah pihak dari pasangan tidak menginginkan terjadinya kehamilan sama sekali atau kehamilan yang sebenarnya diinginkan tapi tidak pada saat itu. Konten kesehatan reproduksi yang berkaitan dengan kehamilan tidak diinginkan pada remaja tidak memiliki informasi yang cukup, remaja sering mencari informasi melalui media internet (sosial media). Jenis penelitian ini penelitian adalah *literature review* dimana dapat dijelaskan bahwa *literature review* adalah uraian tentang teori, temuan, dan bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan yang akan dijadikan landasan kegiatan penelitian. Hasil *literature review* 10 (sepuluh) jurnal bahwa media sosial pada remaja sangat berpengaruh pada kehidupan remaja. Pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan dapat didapatkan dari lingkungan sekolah terlebih dahulu sehingga remaja tidak akan mencari informasi sendiri melalui internet ataupun media lain yang dapat menimbulkan persepsi yang salah pada remaja. Kesimpulan : Tidak ada hubungan penggunaan media sosial dengan pengetahuan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada remaja. Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan tentang KTD pada remaja.

**Kata Kunci** : Media Sosial, Pengetahuan, Kehamilan Tidak Diinginkan.

**Abstract** : KTD (*unintended pregnancy*) or *unwanted pregnancy* is a pregnancy when one or both parties of the partner do not want a pregnancy at all or a pregnancy that is actually wanted but not in time. Reproductive health contents related to unwanted pregnancy among adolescents do not provide sufficient information, whereas adolescents often seek information through the internet (social media). The research type of this study was a literature review. A literature review is a description of the theories, findings, and other research materials obtained from the references that will be used as the basis for the research activities. The results of the literature review of 10 (ten) journals showed that social media in adolescents was very influential in adolescent life. The knowledge about unwanted pregnancy could be obtained from the school environment first; thus, adolescents would not seek information by themselves through the internet or other media that could lead to the wrong perceptions among adolescents. Conclusion: There is no correlation between social media usages and knowledge of KTD in adolescents. It is expected that this research can be useful to give additional insight into KTD in adolescents.

**Keywords** : Social Media, Knowledge, Unwanted Pregnancy.

## A. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini merupakan periode persiapan menuju masa dewasa yang akan melewati beberapa tahapan perkembangan penting dalam hidup yang terdiri dari beberapa faktor. Selain kematangan fisik dan seksual, remaja juga mengalami tahapan menuju kemandirian sosial dan ekonomi, membangun identitas, akuisisi kemampuan (*skill*) untuk kehidupan masa dewasa serta kemampuan bernegosiasi (*abstract reasoning*) (WHO, 2015). Pada masa remaja terjadi perubahan fisik dan seksual yang signifikan sehingga ketertarikan seksual terhadap lawan jenis cukup besar dan dorongan seksual juga berkembang.

Penyimpangan perilaku pada remaja atau dikenal dengan istilah lain *juvenil delinquency* yaitu penyimpangan perilaku yang berupa pengabaian sosial yaitu penggunaan obat-obat terlarang, alkohol, kekerasan dan pergaulan bebas (Kartini, 2014). Sebagai contoh pergaulan bebas adalah maraknya remaja yang melakukan aktivitas seksual dengan teman lawan jenis sebelum adanya ikatan pernikahan yang sah, perilaku tersebut mengarah kepada kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), yang telah menjadi fenomena saat ini.

Salah satu dampak yang diakibatkan karena kehamilan tidak diinginkan pada remaja yaitu gangguan pada psikologis yang beresiko terhadap gangguan jiwa, ketidaksiapan menjadi orang tua secara mental maupun finansial dan perceraian atau *single parenting*. Penelitian Husaeni pada tahun 2010 menyatakan bahwa remaja yang hamil di luar pernikahan (tidak dikehendaki) memiliki gejala depresi seperti emosional yang meliputi perasaan terpuruk, sedih, menangis, dan cemas. Kejadian tersebut dapat mengakibatkan remaja tertekan dan akhirnya memilih jalan untuk menggugurkan kandungannya (aborsi) daripada terus merawat hingga kelahiran.

Berdasarkan data dari *World Health Organisation* (WHO) pada tahun 2014 menunjukkan, 16 juta kehamilan remaja terjadi setiap tahun dan 95% terjadi di negara berkembang. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dan menurut data Riset Kesehatan Dasar 2013, angka kehamilan remaja pada usia 15-19 tahun mencapai 48 per 1.000 kehamilan. Dinas Kesehatan DIY (Dinkes, 2015) menyebutkan bahwa 1.078 remaja usia sekolah telah melakukan persalinan dan pada tahun 2013 terdapat 1103 kasus kehamilan remaja di Yogyakarta serta 249 kasus kehamilan tidak diinginkan pada remaja usia 15-19 tahun di Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Pemerintah Indonesia telah mengatur pada Peraturan Pemerintah No 61 Tahun 2014 tentang kesehatan reproduksi remaja yaitu, upaya pemeliharaan kesehatan reproduksi harus ditujukan untuk mempersiapkan menjadi orang yang sehat dan produktif, baik sosial maupun ekonomi. Upaya pemeliharaan kesehatan remaja yang dimaksud yaitu kesehatan reproduksi remaja agar terbebas dari berbagai gangguan kesehatan yang dapat menghambat kemampuan menjalani kehidupan reproduksi secara sehat (Pemerintah, 2014).

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *literature review* yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen). Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel yaitu bebas, terikat dan pegganggu. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan penggunaan media sosial dengan pengetahuan kehamilan tidak diinginkan pada remaja. Jalannya penelitian ini melewati tiga (3) tahap yaitu tahap perencanaan dari studi pustaka sampai revisi proposal pasca ujian proposal, tahap pelaksanaan dari mencari *literatur reviews* sampai melakukan *review* pada sepuluh (10) jurnal, dan tahap akhir dari memastikan tidak ada data yang salah sampai mengumpul skripsi dengan tim dan perpustakaan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penggunaan Media Sosial Remaja**

Berdasarkan analisa jurnal yang diperoleh dari *literature review* dari jurnal (5, 9, dan 10) yang membahas tentang penggunaan media sosial pada remaja didapatkan bahwa remaja saat ini sangat erat dengan media sosial baik untuk kepentingan pribadi, kelompok, ekonomi, eksistensi bahkan pencarian informasi dengan intensitas tinggi. Penelitian (Ismiati, 2014) yang dilakukan di SMA Negeri di Kota Bengkulu, sebagian besar (70.3 %) penggunaan media internet tinggi dan hanya (29.7 %) responden penggunaan media internet dalam kategori rendah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Juwita, Budimansyah, & Nurbayani, 2012) yang dilakukan di SMA Negeri 5 Bandung menyatakan bahwa, secara umum intensitas penggunaan media sosial dapat dikatakan cukup tinggi. Beberapa media sosial yang dimiliki kalangan remaja dan sering digunakan yaitu *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dan *Line*. Sebagian besar merupakan remaja pengguna aktif dari beberapa media sosial yang untuk meminta balasan pesan, “like statusku”, “balas commentku” berkembang saat ini. Fenomena *chatting*, *videocall*, *comment*, *update status*, *tweet*, yang selalu melekat di kehidupan sehari-hari seolah-olah sangat penting. Menurut (Ainiyah, 2018) media sosial dalam kehidupan remaja millennial membawa dan membentuk semacam dunia baru dalam pola pikir remaja dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan cara yang baru, terutama dalam dunia pendidikan, sebagai pelajar tentunya mengharapkan semacam media yang memberikan kemudahan dalam proses pendidikan, disadari atau tidak media sosial telah berhasil menjawab tantangan tersebut dan media sosial telah berhasil memenuhi harapan para remaja sebagai pelajar dengan menyajikan berbagai informasi-informasi edukatif yang luas dari berbagai aspek, salah satu fitur edukatif dari media sosial yang sering di manfaatkan para kalangan remaja millennial dalam mencari informasi- informasi edukatif adalah *Wikipedia*. *Wikipedia* adalah *Ensiklopedia* pengetahuan yang paling lengkap di dunia maya.



## **2. Pengetahuan Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja**

Pada variabel pengetahuan kehamilan tidak diinginkan dilakukan *literature review* pada jurnal (2, 3, 4, 7, 8) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan aspek *knowledge* yang berhubungan erat dengan terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang baik untuk hal yang positif maupun negatif. Pada penelitian (Realita & Rahmawati, 2016) yang dilakukan di SMA 2 Mranggen didapatkan hasil bahwa siswi-siswi SMA Negeri 2 Mranggen terutama kelas XI mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kehamilan tidak diinginkan. Dilihat dari banyaknya responden yang mempunyai pengetahuan cukup pada remaja sebanyak 29 responden (45,3%), dan yang mempunyai pengetahuan baik tentang kehamilan tidak diinginkan sebanyak 15 responden (23,4%). Pengetahuan yang kurang pada remaja SMA Negeri 2 Mranggen dimungkinkan belum terdapat mata pelajaran yang membahas tentang kesehatan reproduksi selain mata pelajaran biologi. Dilihat dari demografi SMA Negeri 2 Mranggen yang terletak tidak jauh dari pusat kota dan mudahnya mendapatkan informasi dari media cetak (koran, majalah) maupun elektronik (internet, TV, VCD) tidak menyebabkan pengetahuan remaja menjadi baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ismawarti & Utami, 2017) didapatkan hasil bahwa tingkat pendidikan Informan lulusan SMP dan SMU termasuk kategori cukup dalam menerima informasi kesehatan reproduksi dari sekolah maupun orangtua, teman sebaya dan media, sehingga informasi yang diterima dapat mempengaruhi perilaku remaja dalam perkembangannya. Namun ternyata pengetahuan mereka tergolong rendah. Oleh karena itu, kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kehamilan tidak diinginkan pada remaja. Pengetahuan seksual yang salah dapat melahirkan persepsi yang salah tentang seksualitas dan selanjutnya akan mendorong perilaku seksual yang salah dengan segala akibatnya.

## **3. Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Pengetahuan Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja**

Berdasarkan hasil *literature review* yang dilakukan pada jurnal (1, 6, 7, 10) yang membahas tentang penggunaan media sosial dan pengetahuan kehamilan tidak diinginkan pada remaja didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial pada remaja dengan pengetahuan kehamilan tidak diinginkan pada remaja. Penelitian (Supriatna, Widiasih, & Trisyani, 2018) juga menyatakan bahwa mayoritas responden berusia di atas 12 tahun. Mereka menerima informasi KTD sebagian besar dari orang tua 176 responden (47,18%), 25 responden (6,7%) memiliki teman atau saudara yang mengalami KTD. Responden telah mengalami kematangan organ dan juga memperoleh informasi tentang kesehatan reproduksi dan pengaruhnya, termasuk KTD. Sumber informasi harus dapat dipercaya sehingga remaja tidak mendapatkan informasi yang salah. Mayoritas responden menerima informasi tentang kesehatan reproduksi dari orang tua. Hal

ini didukung pada penelitian (Realita & Rahmawati, 2016) bahwa banyaknya responden yang mempunyai pengetahuan cukup pada remaja sebanyak 29 responden (45,3%), dan yang mempunyai pengetahuan baik tentang kehamilan tidak diinginkan sebanyak 15 responden (23,4%). Pengetahuan yang kurang pada remaja SMA Negeri 2 Mranggen dimungkinkan belum terdapat mata pelajaran yang membahas tentang kesehatan reproduksi selain mata pelajaran biologi. Dilihat dari demografi SMA Negeri 2 Mranggen yang terletak tidak jauh dari pusat kota dan mudahnya mendapatkan informasi dari media cetak (koran, majalah) maupun elektronik (internet, TV, VCD) tidak menyebabkan pengetahuan remaja menjadi baik. Menurut (Realita & Rahmawati, 2016) menyatakan bahwa paparan media masa (baik cetak maupun elektronik) yang cenderung bersifat pornografi dan pornoaksi dapat menjadikan referensi yang tidak mendidik bagi remaja. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media masa, khususnya karena mereka pada umumnya belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tua. Peranan orang tua dalam memberikan informasi kesehatan reproduksi juga diperlukan, kecilnya peranan orang tua untuk memberikan informasi kesehatan reproduksi dan seksualitas disebabkan oleh rendahnya pengetahuan orang tua mengenai kesehatan reproduksi serta masih dianggap tabu membicarakan tentang kesehatanreproduksi. remaja sangat membutuhkan informasi mengenai persoalan seksual dan reproduksi, remaja sering kali memperoleh informasi yang tidak akurat mengenai kesehatan reproduksi dari teman-teman mereka, bukan dari petugas kesehatan, guru dan orang tua. Pemahaman yang keliru mengenai seksualitas pada remaja menjadikan mereka mencoba untuk bereksperimen mengenai masalah seks tanpa menyadari bahaya yang timbul dari perbuatannya, dan ketika permasalahan yang ditimbulkan oleh perilaku seksnya mulai bermunculan, remaja takut untuk mengutarakan permasalahan tersebut kepada orang tua.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **1. SIMPULAN**

Berdasarkan studi literature review dari sepuluh jurnal, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

- a. Media sosial pada remaja sangat berpengaruh pada kehidupan remaja. didukung dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih saat ini remaja sangat dengan mudah untuk mengakses media sosial yang dapat memberikan informasi yang edukatif maupun yang bersifat negatif. Dengan adanya kemudahan dalam mengakses media sosial, remaja yang saat ini dalam fase keingintahuan yang tinggi dapat mengakses berbagai fitur di media sosial dengan intensitas waktu yang cukup tinggi.
- b. Pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan dapat didapatkan dari lingkungan sekolah terlebih dahulu sehingga remaja tidak akan mencari informasi sendiri melalui internet ataupun media lain yang dapat menimbulkan persepsi yang salah pada remaja.



- c. Tidak ada hubungan penggunaan media sosial dengan pengetahuan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada remaja, hal ini disebabkan karena pengetahuan terkait dengan kehamilan tidak diinginkan pada remaja bisa didapatkan dari lingkungan sekolah pada mata pelajaran biologi sebagai dasar pengetahuan kesehatan reproduksi dan juga didukung dari orang tua yang dapat memberikan informasi akurat terkait dengan kehamilan tidak diinginkan pada remaja. Media sosial yang digunakan pada remaja untuk mencari informasi terkait KTD pada remaja tidak berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan melainkan cenderung pada perilaku seksual pada remaja hal ini karena remaja yang sedang dalam periode ingin mengetahui akan mencoba meniru apa yang dilihat dan apa yang di dengar dari media. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan kehamilan tidak diinginkan pada remaja bukan hanya bersumber dari media sosial saja melainkan informasi yang akurat dari orang tua dan sekolah yang bisa didapatkan dari mata pelajaran biologi maupun tambahan jam pembelajaran yang secara khusus memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja putri.

## **2. SARAN**

### **a. Bagi Remaja**

Peneliti mengharapkan remaja dapat lebih memanfaatkan penggunaan media sosial sebagai sarana untuk mencari informasi secara mandiri untuk meningkatkan pemahaman terkait dengan kesehatan reproduksi khususnya kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada remaja yang bisa diakses salah satunya melalui situs website Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) yang berada di daerah masing-masing.

### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Untuk pelaksanaan literature review bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu peran orang tua dan sekolah agar pembahasan lebih meluas.

### **c. Bagi Bidan**

Bidan diharapkan mampu agar meningkatkan perhatian dalam memberikan informasi kepada remaja tentang pentingnya pengetahuan kesehatan reproduksi terkait kehamilan tidak diinginkan pada remaja sebagai upaya menurunkan angka kejadian KTD pada remaja.

## **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Ainiyah, N. (2018). Remaja Millenial Dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millenial. *JPII Volume 2, Nomor 2, April 2018* , 221-236.
- Dinkes. (2015). *Profil Kesehatan Tahun 2015 Kota Yogyakarta (Data Tahun 2014)*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta.
- Ismawarti, & Utami, I. (2017). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja. *Journal of Health Studies, Vol. 1, No. 2, September 2017: 168-177* , 168-177.
- Ismiati. (2014). Penggunaan Internet Terhadap Pengetahuan Remaja Dalam Pencegahan Kehamilan Yang Tidak Diinginkan. *Jurnal Media Kesehatan, Volume 7 Nomor 1, Februari 2014, hlm 01-99* , 01-99.

- Juwita, E. P., Budimansyah, D., & Nurbayani, S. (2012). Peran Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Siswasma Negeri 5 Bandung. *Jurnal Sosietas*, Vol. 5, No. 1 , -.
- Kartini, K. &. (2014). *Patologi Sosial 2 : Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Pemerintah, P. (2014). *Peraturan Pemerintah No 61 tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi*.  
<http://peraturan.go.id/pp/nomor61tahun201411e4bbf20a10e5c084f031333534353511e4bbf20a10e5c084f0313335343535.html>. Diakses tanggal 19 November 2019
- Realita, F., & Rahmawati, A. (2016). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan. *Jurnal Kebidanan*, Vol. VIII, No. 02, Desember 2016 , 151- 159.
- Supriatna, N. S., Wideasih, R., & Trisyani, M. (2018). Unintended Pregnancy: Knowledge And Attitude Of Young Adolescent. *JMCRH: Vol. 2 Issue 2* , 172- 178.
- WHO. (2015). *World Health Statistics*. Dalam [https://www.who.int/gho/publications/world\\_health\\_statistics/2015/en](https://www.who.int/gho/publications/world_health_statistics/2015/en) / diakses tanggal 24 November 2019



unisa  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta